

artikel praterbit Adelia.docx

by 31 Perpustakaan UMSIDA

Submission date: 16-Jul-2024 04:58PM (UTC+0700)

Submission ID: 2417704288

File name: artikel praterbit Adelia.docx (3.3M)

Word count: 4474

Character count: 30005

Face Negotiation Communication Of The Demokrat Party In The Koalisi Perubahan Untuk Persatuan Towards The 2024 Presidential Election

Komunikasi Negosiasi Wajah Partai Demokrat Dalam Koalisi Perubahan Untuk Persatuan Menuju Pilpres 2024

Adelia Kharisma Putri¹⁾, Totok Wahyu Abadi^{*2)}

¹⁾Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: totokwahyu@umsida.ac.id

Abstract. *The Demokrat Party has joined the Koalisi Perubahan untuk Persatuan in the 2024 election by nominating Anies Baswedan as a presidential candidate. However, this coalition had an internal conflict where the Demokrat Party left the coalition because of Muhaimin Iskandar's unilateral decision to be the vice presidential candidate without discussions with coalition party members. So the Demokrat Party initially proposed the name Agus Harimurti Yudhoyono as vice presidential candidate must be leave the coalition. Based on the problems, the aim of this research is to explain the attitude of the Demokrat Party towards the Koalisi Perubahan untuk Persatuan which nominated Muhaimin Iskandar as vice presidential candidate. This research uses Stella Ting-Toomey's facial negotiation theory with a descriptive analysis approach. The primary data that will be analyzed in this research refers to social media especially YouTube. And secondary data comes from online media as supporting data.*

Keywords – facial negotiation theory, 2024 election, demokrat party, ahy, koalisi perubahan untuk persatuan

Abstrak. *Partai Demokrat bergabung dengan Koalisi Perubahan untuk Persatuan menuju pemilu 2024 dengan mengusung Anies Baswedan sebagai calon presiden. Namun, koalisi ini sempat memiliki konflik internal dimana Partai Demokrat keluar dari koalisi karena pengambilan keputusan secara sepihak Muhaimin Iskandar sebagai calon wakil presiden tanpa adanya diskusi dengan anggota partai koalisi. Sehingga Partai Demokrat yang awalnya mengusulkan nama Agus Harimurti Yudhoyono sebagai calon wakil presiden tersebut harus keluar dari koalisi. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah menjelaskan sikap Partai Demokrat terhadap Koalisi Perubahan untuk Persatuan yang mengusung Muhaimin Iskandar sebagai calon wakil presiden. Penelitian ini menggunakan teori negosiasi wajah dari Stella Ting-Toomey dengan pendekatan analisis deskriptif. Data primer yang akan dianalisis pada penelitian ini merujuk kepada media sosial terutama Youtube. Data sekunder berita dari media online sebagai data pendukung.*

Kata Kunci - teori negosiasi wajah, pemilu 2024, partai demokrat, ahy, koalisi perubahan untuk persatuan

I. PENDAHULUAN

Banyak partai politik baru membentuk koalisi untuk mengusung calon capres dan cawapres favorit mereka pada pemilu presiden 2024. Salah satunya adalah Agus Harimurti Yudhoyono, ketua umum Partai Demokrat, sebagai calon presiden dan wakil presiden untuk pemilu 2024. Menurut penelitian yang dilakukan oleh [1] tentang elektabilitas capres, AHY berada di posisi keempat dengan nilai persentase yang cukup tinggi. Pencalonan ini bukan tanpa alasan. Selain itu, AHY melepaskan jabatannya sebagai mayor TNI AD pada tahun 2016 [2]. Dengan rekam jejaknya dalam politik, AHY adalah kandidat calon presiden termuda tahun 2024. [3] menyebutkan bahwa AHY memiliki tingkat elektabilitas yang cukup, meskipun terbilang paling muda. dengan persentase elektabilitas capres yang berada di posisi kelima dalam penyelidikan [4]. Menurut penelitian (Abramowitz, 1989) [5] elektabilitas adalah pertimbangan pemilih (rakyat) terhadap kapasitas dan peluang seorang kandidat calon presiden dalam pemilu. Berdasarkan temuan penelitian NewIndonesia tentang tingkat elektabilitas calon presiden 2024 dari tahun 2021 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa AHY menempati posisi ke lima pada tahun 2021 dengan persentase 5,8%, sedangkan pada tahun 2022 AHY menurun menjadi posisi ke enam dengan persentase 4,3%, dan pada tahun 2023 AHY menempati posisi ke empat dengan persentase 5,8%.

Tabel 1. Elektabilitas Kandidat Calon Presiden [1], [6], [7]

No	Elektabilitas Kandidat Capres	2021	2022	2023
1.	Ganjar Pranowo	20,5%	13,5%	24,2%
2.	Prabowo Subianto	16,7%	20,2%	20,1%

3.	Ridwan Kamil	16,1%	8,1%	4,8%
4.	Anies Baswedan	6,0%	13,8%	18,3%
5.	Agus Harimurti Yudhoyono	5,8%	4,3%	5,0%
6.	Sandiaga Uno	5,2%	6,5%	4,2%
7.	Tri Rismaharini	4,7%	3,8%	-
8.	Erick Thohir	4,5%	4,0%	2,8%
9.	Giring Ganesha	2,6%	2,3%	-
10.	Khofifah Indar Parawansa	2,1%	1,7%	2,5%
11.	Puan Maharani	1,4%	1,5%	3,6%
12.	Airlangga Hartanto	1,3%	1,0%	1,2%
13.	Moeldoko	1,1%	-	-
14.	Susi Pudjiastuti	-	1,4%	-
15.	Mahfud MD	1,0%	1,3%	1,1%
16.	Andika Perkasa	-	1,1%	1,7%
17.	Yenny Wahid	-	-	1,0%
18.	Lainnya	0,8%	0,4%	0,4%
19.	Tidak Tahu/Tidak Menjawab	10,2%	15,1%	9,1%

Banyak partai politik baru membentuk koalisi untuk mengusung calon capres dan cawapres favorit mereka pada pemilu presiden 2024.

Bermula dari pencalonan AHY sebagai calon presiden dan calon wakil presiden, Partai NasDem meminta Partai Demokrat untuk bergabung dengan Koalisi Perubahan untuk Persatuan, yang resmi dibentuk pada tanggal 24 Maret 2023 dan terdiri dari Partai Nasional Demokrat, Partai Demokrat, dan Partai Keadilan Sejahtera [8]. Dengan mengusung Anies Baswedan sebagai calon presiden, Koalisi Perubahan untuk Persatuan terdiri dari tiga partai politik: Partai Nasional Demokrat, Partai Demokrat, dan Partai Keadilan Sejahtera [9]. Namun, selama pembentukan koalisi ini, ada beberapa masalah internal yang terjadi di antara partai, terutama antara Partai NasDem dan Partai Demokrat mengenai pilihan cawapres yang mendampingi Anies. Konflik internal ini biasanya terjadi karena orang-orang terpenting di partai politik yang berkuasa terlibat dalam pemilihan calon presiden dan wakil presiden [10]. Konflik ini bermula ketika Partai Demokrat mengusulkan nama AHY sebagai calon presiden [11].

Baik sebelum dan sesudah pengumuman, Koalisi Perubahan untuk Persatuan telah mengadakan beberapa pertemuan di mana mereka belum memberi tahu media tentang masalah yang terkait dengan cawapres ini. Hal ini menyebabkan hubungan antara Partai Demokrat dan Partai NasDem dalam koalisi mulai merenggang, terutama setelah pengumuman sepihak Ketua Umum Partai NasDem, Muhaimin Iskandar, atau biasa disebut Cak Imin, sebagai cawapres Anies Baswedan pada tanggal 29 Agustus 2023 tanpa diketahui oleh Partai Demokrat dan PKS [12]. AHY dan Partai Demokrat memutuskan untuk keluar dari Koalisi Perubahan untuk Persatuan dan mencabut dukungan mereka terhadap Anies Baswedan karena mereka merasa tidak terlibat dalam proses pengambilan keputusan memilih Cak Imin sebagai cawapres [13]. Selain itu, Surya Paloh, ketua umum Partai NasDem, menyatakan bahwa alasan Muhaimin Iskandar dipilih sebagai cawapres Anies adalah karena dia percaya bahwa Cak Imin memiliki kelebihan untuk saling mengisi dengan capres, Anies Baswedan.

Sebuah penelitian [14] yang menyelidiki citra diri individu dan negosiasi muka warga dengan budaya kolektivisme di negara-negara dengan budaya individualisme menemukan bahwa orang Indonesia secara umum menggunakan perilaku integrasi muka ketika menghadapi konflik. Perilaku ini dianggap sebagai ciri budaya kolektivisme dan telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh [15] peneliti menemukan bahwa orang-orang di Indonesia dengan budaya kolektivistik lebih cenderung melindungi orang lain daripada diri mereka sendiri, yang berarti mereka cenderung mengalah dan menghindari saat menangani konflik. Selain itu ekspresi wajah atau facework cukup penting untuk diamati dalam teori ini karena merupakan komunikasi nonverbal maupun verbal yang menunjukkan emosi seseorang dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara sosial dengan masyarakat antar budaya [16].

Selain itu, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian [3] personal branding AHY di Instagram menjadikannya politisi muda yang dikagumi oleh generasi muda karena wibawa dan kharismanya yang berasal dari pendidikan militer. Ini menunjukkan contoh sosok calon presiden yang diharapkan oleh orang-orang, terutama generasi muda, yang merakyat, mengutamakan kepentingan umum, dan populer [17]. Dalam studi yang membahas "Representasi Gaya Komunikasi Agus Harimurti Yudhoyono dalam Komik Strip: Analisa Semiotika Charles Sanders Peirce pada Fanpage Komikkita" [2], Dalam penelitian ini yang berfokus pada konflik internal Partai Demokrat, teori Traits tentang karakter komunikasi digunakan untuk menjelaskan bahwa tipe komunikasi AHY adalah apprehension communication, di mana AHY terlihat menunjukkan sikap ketakutan dalam situasi kecemasan tentang ancaman yang terjadi pada partainya. Selain itu, penelitian kualitatif tentang kekalahan AHY pada pilkada DKI 2017 menunjukkan bahwa pasangan Agus-Sylvi adalah paslon yang amanah dan tegas dengan pengalaman birokrasi yang baik]. Jadi, berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tentang personal branding AHY [19] bahwa budaya kolektivistik yang dipadukan beberapa karakter citra diri baik seperti independen maupun interdependen akan menciptakan sebuah cara ataupun strategi dalam menghadapi dan menyelesaikan konflik. 2

Penelitian ini berfokus pada sikap Partai Demokrat terhadap koalisi perubahan untuk persatuan yang mengukung Muhaimin Iskandar sebagai cawapres. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan sikap Partai Demokrat terhadap koalisi ini. Teori negosiasi wajah Stella Ting-Toomey digunakan dalam penelitian ini.

Teori negosiasi wajah digunakan untuk menganalisis hasil penelitian ini. Menurut Ting-Toomey (2004) [20], teori negosiasi wajah berpendapat bahwa individu yang memiliki perbedaan budaya juga memiliki cara yang berbeda untuk berpikir tentang cara orang melihat wajah orang lain. Perbedaan ini menyebabkan cara berbeda untuk menangani konflik. Selain itu, Ting-Toomey berpendapat bahwa wajah bagian depan (front stage) adalah hal yang selalu dilihat orang lain saat berkomunikasi dan berfungsi sebagai penentu identitas seseorang [20]. Ting-Toomey juga menjelaskan bahwa definisi wajah adalah salah satu bentuk gambar diri yang mempengaruhi bagaimana seseorang diperlakukan atau dianggap oleh orang lain [21]. Oleh karena itu, kebanyakan orang akan berusaha untuk mempertahankan citra diri mereka dan menghindari konflik dengan orang lain karena perilaku yang sedikit berbeda dengan cara orang lain melihatnya cenderung menyebabkan konflik dan memburukkan citra diri mereka [22].

Teori negosiasi wajah juga melihat bagaimana seseorang mempertahankan, memelihara, dan meningkatkan citra diri mereka sendiri serta bagaimana seseorang mempertahankan atau menyerang citra diri orang lain dengan menggunakan strategi verbal dan nonverbal yang dikenal sebagai "facework". Namun, facework yang berbeda di setiap budaya tergantung pada bagaimana pesan verbal dan nonverbal disampaikan [23]. Ting-Toomey & Kurogi, 1998 [24] menyatakan bahwa kedua budaya ini memiliki pengaruh yang signifikan pada cara facework dan konflik diatasi.

Untuk menangani konflik, teori negosiasi wajah juga dapat digunakan. Yang pertama adalah gaya menghindari (mengelakkan), di mana orang menghindari perselisihan dan percakapan dengan orang lain; yang kedua adalah menurut (obliging), di mana orang melakukan tindakan pasif untuk memenuhi keinginan orang lain; yang ketiga adalah berkompromi (compromising), di mana orang berusaha mencari jalan tengah dari masalah buntu dengan menggunakan pendekatan memberi dan menerima; dan yang keempat adalah mendominasi (dominasi) [25]. Yang kelima adalah integrasi atau mengupayakan mencari solusi Bersama-sama. Adanya emosi yang mengancam setiap orang menyebabkan konflik internal [26]. Jika ada konflik, orang akan melakukan pengancaman muka. Menurut Littlejohn & Karen, 2009 [27] ini berarti kehilangan muka. Ketika muka seseorang terancam, mereka akan merasa sakit hati, marah, frustrasi, dan mungkin ingin membalas dendam. Dua pilihan yang dapat diambil oleh orang ketika menghadapi ancaman muka adalah penyelamatan muka dan pemulihan muka. Penyelamatan muka adalah upaya untuk mencegah hal-hal yang dapat merusak citra diri mereka, sedangkan pemulihan muka adalah cara untuk mempertahankan otonomi setelah kehilangan muka [25].

II. METODE

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan perilaku persepsi, motivasi, dan tindakan secara keseluruhan [28]. Penelitian ini menyelidiki sikap Partai Demokrat terhadap Koalisi Perubahan untuk Persatuan yang mengukung Muhaimin Iskandar sebagai cawapres melalui penggunaan kata, frasa, klausa, kalimat, gambar, dan musik. 5

berasal dari video YouTube yang berkaitan dengan sikap Partai Demokrat dan tindakan yang diambil untuk menangani masalah dengan Koalisi Perubahan untuk Persatuan yang mengukung Muhaimin Iskandar. Untuk mendukung literatur penelitian, data sekunder digunakan dari artikel berita, artikel online, media sosial, jurnal, dan buku yang relevan. 2

Perspektif komunikasi negosiasi wajah S Ting-Toomey, 2004, digunakan untuk menganalisis data penelitian yang terkumpul. Dalam teori ini, ada tiga cara untuk mengetahui sikap Partai Demokrat. Ketiga pendekatan tersebut termasuk bekerja di depan orang, melakukan intimidasi, dan mengelola [20], [25].

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model Miles and Huberman, yang memiliki tiga tahapan analisis: pengurangan data, penyampaian data, dan verifikasi atau kesimpulan data [29].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melihat beberapa video konferensi pers pasca pengumuman Muhaimin Iskandar sebagai cawapres pendamping Anies Baswedan dari Koalisi Perubahan untuk Persatuan, berdasarkan situasi yang dialami Partai Demokrat.

Dalam video-video tersebut, Anda dapat melihat bagaimana Partai Demokrat menampilkan dirinya melalui AHY dalam konferensi pers setelah Partai Demokrat keluar dari Koalisi Perubahan untuk Persatuan. Kondisi yang dialami oleh Partai Demokrat tersebut, peneliti menganalisis dari beberapa video press conference pasca pengumuman Muhaimin Iskandar sebagai cawapres pendamping Anies Baswedan dari Koalisi Perubahan untuk Persatuan.

A. Facework

AHY dan Susilo Bambang Yudhoyono—juga dikenal sebagai SBY—menunjukkan citra diri Partai Demokrat, yang dapat dianalisis melalui beberapa tindakan wajah yang digunakan. Salah satunya adalah ketika SBY menyatakan: “Saya sangat mengerti perasaan para kader, saya minta mari kita tenang hati kita, pikiran kita. Ini bukan kiamat, ini bukan akhir dari perjuangan kita, bukan. Ini harus kita maknai sebagai ujian dan cobaan yang harus kita hadapi dan kemudian kita atasi. Ingat! Sesudah kesulitan ada kemudahan”. (Rapat Majelis Tinggi Partai Demokrat, 2023).

Kalimat yang diucapkan SBY tersebut menunjukkan pesan ketimbangrasaan yang disampaikan kepada seluruh anggota Partai Demokrat untuk bersabar dalam menghadapi tantangan. Selain itu, pemilihan bahasa yang digunakan menunjukkan sikap positif dari seorang ketua majelis tinggi Partai Demokrat yang kuat yang memperhatikan perasaan kader. Menurut penelitian lain, ekspresi wajah, atau facework, merupakan komunikasi nonverbal dan verbal yang menunjukkan emosi seseorang dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara sosial dengan masyarakat antar budaya [16].



Gambar 1. Rapat Majelis Tinggi Partai Demokrat [30].

SBY mengatakan bahwa banyaknya masalah yang dihadapi partainya menunjukkan kerja sama solidaritas, menunjukkan citra diri lainnya. Karena itu menunjukkan bahwa semua anggota partai mengalami masalah yang sama, yang menghasilkan rasa solidaritas.

“Mengapa demokrat dan AHY setelah 2 tahun menghadapi gerakan pengambilalihan partai oleh kepala staff presiden Moeldoko harus mengalami yang begini lagi”. (Rapat Majelis Tinggi Partai Demokrat, 2023).

Karena DPP pusat meminta penurunan alat peraga dan baliho dengan gambar Anies Baswedan di setiap jalan, kader Demokrat melakukannya sebagai bentuk solidaritas.



Gambar 2. Penurunan Baliho Anies oleh Kader Demokrat [31].

AHY juga menunjukkan identitas Partai Demokrat lainnya saat melakukan konferensi pers setelah keluar dari koalisi perubahan, berkomitmen untuk melindungi identitas Partai Demokrat. Berikut adalah kalimat yang disampaikan oleh AHY:

“Saya bisa memahami dan merasakan apa yang ada dihati dan pikiran para kader demokrat. Berkecamuk, juga beraduk antara marah, kecewa, juga sedih. Ada yang memilih untuk diam. Tapi tidak sedikit yang kemudian mengekspresikannya di ruang-ruang publik”. (Press conference AHY, 2023)



Gambar 3. Press Release AHY Umumkan Arah Koalisi [32].

Selain itu, dalam kalimat tersebut, dia menunjukkan ketimbangrasaan wajah yang menunjukkan kepeduliannya kepada seluruh kader untuk membuat mereka lebih mudah menerima masalah ini. Selain itu, AHY menunjukkan kesabaran dan keikhlasannya dengan berkata:

“Untuk itu saya mengucapkan selamat kepada bapak Anies Rasyid Baswedan dan bapak Muhaimin Iskandar yang baru saja mendeklarasikan sebagai pasangan calon presiden dan calon wakil presiden 2024 ke depan. Semoga sukses”. (Press conference AHY, 2023).

Ada kemungkinan bahwa ucapan selamat kepada Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar dari Koalisi Perubahan untuk Persatuan merupakan salah satu cara untuk memperkenalkan diri. Dalam hal ini, AHY memberikan dukungan dan selamat kepada kedua calon presiden dan cawapres tersebut.

B. Identitas Diri

Partai Demokrat menunjukkan identitas dirinya dengan bersikap tegas dan logis. Ekspresi wajah SBY dan AHY saat mereka siap untuk menggunakan media, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1 dan Gambar 3. Penggunaan warna biru pada semua fitur dan logo partai menunjukkan kesetiaan dan kepercayaan seluruh anggota Partai Demokrat.

C. Tindakan Mengancam Muka

Ada dua cara untuk mengancam muka seseorang, menurut Stella Ting-Toomey. Salah satunya adalah penyelamatan muka dan pemulihan muka. Dalam situasi yang mengancam baik kebaikan maupun keburukan, Partai Demokrat bertindak untuk menyelamatkan diri dengan mengatakan:

“Sejak awal pula partai demokrat telah mengingatkan untuk tidak sekali-kali melakukan *face accomply* atau dalam tanda kutip memaksa Partai Demokrat untuk menerima sebuah keputusan yang sepihak tanpa melibatkan partisipasi dalam pengambilan keputusan tersebut. Dasarnya adalah muncul trust, rasa saling percaya juga semangat keadilan dan kesetaraan yang menjadi titik temu perjuangan. (Press conference AHY, 2023).

AHY menyatakan bahwa Partai Demokrat tidak akan pernah mengambil tindakan yang mengancam identitas partai seperti memaksa Koalisi Perubahan untuk Persatuan untuk menerima keputusan sepihak. Ini menunjukkan bahwa Partai Demokrat melakukan tindakan penyelamatan muka dengan menyatakan bahwa transparansi harus selalu menjadi prioritas utama dalam organisasi.

Setelah rapat majelis tinggi Partai Demokrat, Partai Demokrat secara resmi keluar dari Koalisi Perubahan untuk Persatuan dan meninggalkan dukungannya untuk capres Anies Baswedan. Andi Mallarangeng, Sekretaris Majelis Tinggi Partai Demokrat, menyampaikan ini secara langsung.

“Sidang majelis tinggi bahwa Partai Demokrat mencabut dukungan untuk Anies Baswedan sebagai capres dalam pilpres 2024 dan Partai Demokrat tidak lagi berada di Koalisi Perubahan untuk Persatuan karena terjadi pengingkaran terhadap kesepakatan yang dibangun selama ini”. (Hasil Rapat Majelis Tinggi Partai Demokrat, 2023).



Gambar 4. Hasil Rapat Majelis Tinggi Partai Demokrat [33].

Dalam upaya Partai Demokrat untuk mempertahankan otonominya dan menghindari kehilangan identitas di mata publik, pemulihan muka ini dilakukan. Partai Demokrat juga bergabung dengan koalisi lain. Pada Rapat Pimpinan Nasional Partai Demokrat (21 September 2023), diumumkan bahwa Partai Demokrat akan mendukung Prabowo Subianto sebagai calon presiden dan secara resmi bergabung dengan Koalisi Indonesia Maju. Selain itu, dalam pidatonya, AHY menyebutkan dua ide yang mendukung Partai Demokrat untuk diterapkan:

“Kami yakin di bawah kepemimpinan Pak Prabowo kesinambungan dan perubahan menuju Indonesia Maju pada masa depan bisa terwujud”. (Rapimnas Partai Demokrat, 2023).



Gambar 5. Rapimnas Partai Demokrat [34]

Menurut kalimat yang disampaikan oleh AHY, kata "kesinambungan" dan "perubahan" dikaitkan dengan gagasan Partai Demokrat yang selalu mengedepankan "kesinambungan dan perubahan perbaikan". Ini digunakan sebagai pemulihan muka Partai Demokrat karena ada kesamaan antara Koalisi Indonesia Maju dan gagasan Partai Demokrat, sehingga Partai Demokrat dapat mempertahankan identitas dan wajahnya. Selain itu, AHY menjelaskan mengapa dia mendukung Prabowo sebagai calon presiden dan bergabung dengan Koalisi Indonesia Maju sebagai berikut:

"Kami melihat bahwa semangat yang tadi kami titipkan adanya keberlanjutan dan kesinambungan, tapi juga ada perubahan dan perbaikan, itu kami yakini bisa dijalankan oleh Bapak Prabowo sebagai presiden kelak. Insyallah menjadi pemimpin kita ke depan"

"Ini penting membangun koalisi, membangun kebersamaan harus dilandasi pada rasa saling percaya satu sama lain, kemudian rasa saling membutuhkan dan saling menguatkan satu sama lain". (Rapimnas Partai Demokrat, 2023).

Dalam pidato AHY, dia mendukung Prabowo sebagai capres karena Partai Demokrat ingin melakukan pemulihan muka tambahan. Dia mengatakan bahwa Partai Demokrat percaya bahwa Prabowo dapat mewujudkan dua gagasan Partai Demokrat, yaitu "Kesenambungan dan Perubahan Perbaikan", dan bahwa "membangun koalisi harus dilandasi oleh rasa saling percaya", sebagai cara untuk melindungi Partai Demokrat dari dikhianati oleh Partai Demokrat.

D. Manajemen Konflik

Proses manajemen konflik selalu dipengaruhi oleh budaya. Budaya individualistik dan kolektivistik termasuk dalam hal ini. Dalam menangani konflik, mayoritas orang Indonesia akan menggunakan budaya kolektivistik [25], [35]. Budaya individualistik dan kolektivistik mempengaruhi berbagai jenis pengelolaan konflik, seperti menghindari (avoiding); menurut (obliging); berkompromi (compromising); mendominasi (dominating); dan mengintegrasikan. Sebagai contoh, AHY menunjukkan bagaimana manajemen menangani konflik:

"Dalam upaya memperjuangkan perubahan dan perbaikan itu, demokrat akan berikhtiar untuk bergabung dengan koalisi lain yang memiliki kesamaan cara pandang, visi kebangsaan, dan etika politik". (Press conference AHY, 2023).

Pada Gambar 3, kalimat yang diucapkan oleh AHY adalah bentuk dari menghindari. Di sini, menghindari berarti menghindari konflik dan ketidaksepakatan dengan orang lain. Dalam situasi seperti ini, Partai Demokrat menyerah dan memilih untuk meninggalkan Koalisi Perubahan untuk Persatuan daripada terlibat dalam konflik dan mengambil tindakan lebih lanjut. Partai Demokrat memilih untuk menghindari salah satu dari kelima jenis pengelolaan konflik yang tersedia. Menurut penelitian [15] orang Indonesia dengan budaya kolektivistik cenderung melindungi orang lain terlebih dahulu daripada diri mereka sendiri, yang berarti bahwa cara masyarakat Indonesia menangani konflik adalah dengan mengalah dan menghindar.

Selain itu pada Gambar 2 yang menunjukkan kekompakan kader dengan menurunkan baliho yang ada Anies Baswedan merupakan manajemen konflik gaya *obliging* (menurut) dan *dominating* (mendominasi).

Selain itu, Gambar 2 menunjukkan kekompakan kader dengan menurunkan baliho Anies Baswedan. Manajemen konflik menggunakan gaya *obliging*, yang berarti mengikuti, dan *dominating*, yang berarti mengambil alih.

Dalam ucapan kader Demokrat tersebut, terlihat bahwa sikap mereka diatur oleh DPP pusat, yang menunjukkan dominasi. DPP pusat Partai Demokrat memiliki hak dan wewenang untuk meminta seluruh anggota kader untuk menurunkan baliho Anies.

"Sesuai instruksi dari pusat, kami harus menurunkan semua alat peraga yang ada Pak Aniesnya". (Kader Demokrat, Cirebon, 2023).

Dalam ucapan kader Demokrat tersebut, terlihat bahwa sikap mereka diatur oleh DPP pusat, yang menunjukkan dominasi. DPP pusat Partai Demokrat memiliki hak dan wewenang untuk meminta seluruh anggota kader untuk menurunkan baliho Anies.

Pada Gambar 3 AHY mengatakan:

"Mari kita buka lembaran baru ke depan. Kita harus segera move on. Hari ini kami keluarga partai demokrat dengan berbesar hati dengan kerendahan hati menyatakan move on dan siap menyongsong peluang-peluang baik di depan". (Press Convergence AHY, 2023).

Ini adalah contoh dari cara Partai Demokrat berkompromi, yaitu menerima keputusan dari Koalisi Perubahan untuk Persatuan daripada memperpanjang masalah.

Selanjutnya pada Gambar 5 tentang rapimnas arah koalisi Partai Demokrat AHY mengatakan:

“Oleh karena itu malam hari ini, Kamis tanggal 21 September 2023 pada Rapat Pimpinan Nasional Partai Demokrat bertempat di Jakarta Convention Center, saya Agus Harimurti Yudhoyono, Ketua Umum Partai Demokrat secara resmi dan terbuka mendeklarasikan Bapak Prabowo Subianto sebagai calon presiden Republik Indonesia dalam pemilu 2024”. (Rapminas Partai Demokrat, 2023).

Pernyataan yang disampaikan AHY tersebut secara tidak langsung menunjukkan bagaimana Partai Demokrat menangani konflik gaya *integrating*. Dalam kasus ini, Partai Demokrat mencoba menyelesaikan masalahnya dengan mencari koalisi baru untuk mendukung calon presiden yang diusung oleh koalisi baru tersebut.

IV. SIMPULAN

Tiga cara berbeda dapat digunakan untuk menggambarkan komunikasi negosiasi wajah Partai Demokrat terkait keputusan Koalisi Perubahan untuk Persatuan yang mengusung Muhaimin Iskandar sebagai cawapres pendamping Anies Baswedan. Pertama, melalui komunikasi langsung, Partai Demokrat cenderung menunjukkan identitas dirinya dengan menerima penunjukan Muhaimin Iskandar sebagai cawapres Koalisi Perubahan untuk Persatuan dan meminta seluruh kader untuk tetap sabar dalam menghadapi masalah tersebut. Identitas diri Partai Demokrat biasanya menunjukkan citra partai yang tegas, logis, dan mengutamakan kepercayaan kepada seluruh anggota partai. Selain itu, Partai Demokrat memanfaatkan pengancaman langsung sebagai cara untuk menyelamatkan diri sendiri. Mereka menolak untuk dipaksa untuk menerima keputusan Koalisi Perubahan untuk Persatuan yang memilih Muhaimin Iskandar sebagai cawapres. Setelah itu, Partai Demokrat memutuskan untuk keluar dari Koalisi Perubahan untuk Persatuan dan bergabung dengan Koalisi Indonesia Maju, yang mendukung Prabowo Subianto. Ketiga, dalam manajemen konflik, Partai Demokrat lebih cenderung menggunakan pendekatan *avoiding* (menurut), *compromising* (berkompromi), dan *integrating*. Ini ditunjukkan oleh sikap Partai Demokrat yang lebih memilih untuk menghentikan konflik dengan Koalisi Perubahan untuk Persatuan dan lebih memilih untuk bergabung dengan koalisi lain.

5 UCAPAN TERIMA KASIH

5 Kami mengucapkan terimakasih kepada program studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan riset ini dari awal penelitian hingga selesai.

REFERENSI

- [1] NewIndonesia Research & Consulting, “Ganjar Makin Unggul Prabowo Anies Bersaing Ketat,” *NewIndonesia Research & Consulting*, 2023. <https://newindoresearch.com/survei-new-indonesia-ganjar-makin-unggul-prabowo-anies-bersaing-ketat/> (accessed Dec. 17, 2024).
- [2] A. Rafiq, T. Widaningsih, and R. Diana, “Representasi Gaya Komunikasi Agus Harimurti Yudhoyono Dalam Komik Strip: Analisa Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Fanpage Komikkita,” *Akrab Juara J. Ilmu-ilmu Sos.*, vol. 7, no. 2, p. 238, 2022, doi: 10.58487/akrabjuara.v7i2.1848.
- [3] N. F. Sukarni, W. Avondita, D. I. Islami, and M. Saifulloh, “Personal Branding Agus Harimurti Yudhoyono Melalui Media Sosial Instagram @agusyudhoyono,” *J. Cyber PR*, vol. 2, no. 1, pp. 25–48, 2022, doi: 10.32509/cyberpr.v2i1.2124.
- [4] NewIndonesia Research & Consulting, “Baliho Puan Bertebaran Ganjar Kian Berkibar,” *NewIndonesia Research & Consulting*, 2021. <https://newindoresearch.com/baliho-puan-bertebaran-ganjar-kian-berkibar/> (accessed Dec. 17, 2024).
- [5] M. Husain, H. Zuada, H. M. Kholili, A. Noegroho, and T. Abadi, “The Effect of Billboards Contents on Female Legislative Candidates’ Electability in the 2019 Legislative Election in Indonesia,” *SSRN*, Oct. 2023, doi: <https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.4308584>.
- [6] NewIndonesia Research & Consulting, “Baliho puan bertebaran ganjar kian berkibar,” *NewIndonesia Research & Consulting*, 2021.
- [7] NewIndonesia Research & Consulting, “Prabowo Capres Terkuat Jauh Tinggalkan Anies dan Ganjar,” *NewIndonesia Research & Consulting*, 2022. <https://newindoresearch.com/survei-new-indonesia-prabowo-capres-terkuat-jauh-tinggalkan-anies-dan-ganjar/> (accessed Dec. 17, 2024).
- [8] I. D. Shafira and E. A. Wibowo, “Koalisi Perubahan Resmi dibentuk, Usung Anies Baswedan Capres 2024,” *Tempo*, 2023. <https://nasional.tempo.co/read/1706658/koalisi-perubahan-resmi-dibentuk-usung-anies-baswedan-capres-2024> (accessed Dec. 17, 2024).
- [9] T. Guritno, “Koalisi Perubahan Resmi Terbentuk, Siapa Saja Figur yang Berpotensi jadi Cawapres Anies?,” *Kompas*, 2023. <https://nasional.kompas.com/read/2023/03/27/06320741/koalisi-perubahan-resmi-terbentuk-siapa-saja-figur-yang-berpotensi-jadi?page=all> (accessed Dec. 17, 2023).
- [10] L. Romli, “Koalisi dan Konflik Internal Partai Politik pada Era Reformasi,” *J. Polit. Din. Masal. Polit. Dalam Negeri dan Hub. Int.*, vol. 8, no. 2, pp. 95–118, 2018, doi: 10.22212/jp.v8i2.1138.
- [11] A. Ikhsanudin, “Nasdem-Demokrat Saling Sentil, Koalisi Perubahan dinilai Makin Kusut,” *DetikNews*, 2023. <https://news.detik.com/pemilu/d-6412581/nasdem-demokrat-saling-sentil-koalisi-perubahan-dinilai-makin-kusut/1> (accessed Dec. 17, 2024).
- [12] K. Mahendra and D. Arjanto, “Nasib Koalisi Perubahan dan Anies Baswedan: Kronologi Renggangnya Partai Demokrat dan Nasdem,” *Tempo*, 2023. <https://nasional.tempo.co/read/1767119/nasib-koalisi-perubahan-dan-anies-baswedan-kronologi-renggangnya-partai-demokrat-dan-nasdem> (accessed Dec. 17, 2024).
- [13] Febriyan, “Keluar dari Koalisi Perubahan, Partai Demokrat Pastikan Tetap Usung Visi Perubahan dan Perbaikan,” *Tempo*, 2023. <https://nasional.tempo.co/read/1767943/keluar-dari-koalisi-perubahan-partai-demokrat-pastikan-tetap-usung-visi-perubahan-dan>

- perbaikan (accessed Dec. 17, 2024).
- [14] M. R. Al Azis and I. Irwansyah, "Konflik Antar Etnis di Indonesia dalam Analisis Face Negotiation Theory," *JESS (Journal Educ. Soc. Sci.)*, vol. 5, no. 2, p. 123, 2021, doi: 10.24036/jess.v5i2.344.
- [15] R. Yuliati, "Perilaku Penyelamatan Muka pada Sosial Media," *Semin. Nas. Teknol. Inf. Komun. Terap. 2014*, vol. 2014, no. November, pp. 41–46, 2014, [Online]. Available: <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/semantik/article/view/824>.
- [16] S. Fauziyah, "Negosiasi Muka Masyarakat Desa Beda Keyakinan Studi Interaksi Masyarakat Berbasis Keyakinan (Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Majelis Tafsir Al-Qur'an) di Dusun Pakelrejo, Desa Piyaman, Wonosari, Gunung Kidul)," *J. Sociol. Agama*, vol. 11, no. 1, p. 69, 2018, doi: 10.14421/jsa.2017.111-05.
- [17] T. W. Abadi and R. A. O. Putri, "Media dan Perilaku Pemilih Pemula pada Pilihan Presiden Tahun 2014 di Kabupaten Sidoarjo," *KANAL J. Ilmu Komun.*, vol. 5, no. 1, p. 87, 2016, doi: 10.21070/kanal.v5i1.1463.
- [18] S. Yakub and N. Kholisoh, "Implementasi Komunikasi Pemasaran Politik dalam Pilkada DKI Jakarta 2017 Study Kasus Kekalahan Pasangan Agus Harimurti Yudhoyono dan Sylviana Murni," *Publ. Univ. Mercu Buana*, p. 18, 2017, [Online]. Available: <https://publikasi.mercubuana.ac.id/files/journals/30/articles/2020/submission/review/2020-4375-1-RV.pdf>.
- [19] D. Syarizka, K. Nareswari, and I. Irwansyah, "Citra Diri Individu dan Negosiasi Muka Warga dengan Budaya Kolektivisme di Negara Berbudaya Individualisme," *Interak. J. Ilmu Komun.*, vol. 10, no. 1, pp. 44–54, 2021, doi: 10.14710/interaksi.10.1.44-54.
- [20] S. Ting-Toomey, *Understanding Intercultural Communication 2nd Edition*. United Kingdom: United Kingdom: Oxford University Press, 2004.
- [21] J. G. Oetzel and S. Ting-Toomey, "Face Concerns in Interpersonal Conflict: A Cross-Cultural Empirical Test of the Face Negotiation Theory," *Sage Journals*, vol. 30, no. 6, pp. 599–624, 2003, doi: 10.1177/0093650203257841.
- [22] U. Wahid, R. Lestari, and A. Aminudin, "Konflik Identitas Negosiasi Muka Mahasiswa Islam dalam Pemanfaatan Sosial Media untuk Dakwah," *J. Dakwah dan Komun.*, vol. 12, no. 1, pp. 1–22, 2021, doi: 10.24235/orasi.v12i1.7343.
- [23] R. K. Putra, Hairunnisa, and Sabiruddin, "Pola Komunikasi Masyarakat Desa Bangunrejo Kecamatan Tenggarong Seberang dalam Meredam Konflik Etnis," *eJournal Ilmu Komun.*, vol. 6, no. 1, pp. 441–455, 2018, [Online]. Available: <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=3364>.
- [24] S. Ting-Toomey and A. Kurogi, "Facework Competence in Intercultural Conflict: An Updated Face-Negotiation Theory," *Int. J. Intercult. Relations*, vol. 22, no. 2, pp. 187–225, 1998, doi: 10.1016/S0147-1767(98)00004-2.
- [25] R. West and L. H. Tumer, *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi Edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika, 2013.
- [26] Q. Zhang, S. Ting-Toomey, and J. G. Oetzel, "Linking Emotion to the Conflict Face-Negotiation Theory: A U.S.-China Investigation of the Mediating Effects of Anger, Compassion, and Guilt in Interpersonal Conflict," *Hum. Commun. Res.*, vol. 40, no. 3, pp. 373–395, 2014, doi: 10.1111/hcre.12029.
- [27] S. W. Littlejohn and K. A. Foss, *Theories of Human Communication 9th Edition*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- [28] A. Bryman, *Social Research Methods Second Edition*. Oxford University Press, 2004.
- [29] M. B. Miles and A. . Huberman, *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication, Inc, 1984.
- [30] KOMPASTV, "SBY dan AHY Umumkan Arah Koalisi Demokrat Pasca Anies Baswedan Merapat ke Cak Imin," *YouTube*, 2023. https://www.youtube.com/live/K_2RpBYrvcE?si=JWKs9y3J2B0v3kyu.
- [31] KompasTV, "Kecewa, Kader Demokrat di Sejumlah Wilayah Turunkan Baliho Anies-AHY," *YouTube*, 2023. https://youtu.be/Cg4b08vQTUo?si=fcmlWYdMRc10_pgo.
- [32] KompasTV, "AHY Umumkan Arah Koalisi Demokrat di Pilpres 2024 Pasca Cabut Dukungan ke Anies," *YouTube*, 2023. <https://www.youtube.com/live/VbUHmWO3KiA?si=uYuNeLpCGjiilMJg>.
- [33] WartaKotaProduction, "Tok! Demokrat Cabut Dukungan ke Anies Baswedan Sebagai Capres 2024," *YouTube*, 2023. https://youtu.be/kK601r_m_6w?si=mlSZ5iXKJf_d-c9.
- [34] TvOneNews, "Demokrat Deklarasi Pencapresan Prabowo," *YouTube*, 2023. https://youtu.be/z_ymBkAa1Y0?si=rLsl3-0PPLJ17Aik.
- [35] G. Hofstede, *Culture's Consequences: Comparing Values, Behaviors, Institutions, and Organizations Across Nations*. Thousand Oaks, CA: Sage, 2001.

artikel praterbit Adelia.docx

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

nasional.kompas.com

Internet Source

2%

2

kaltim.tribunnews.com

Internet Source

1%

3

radarsukabumi.com

Internet Source

1%

4

docplayer.info

Internet Source

1%

5

id.scribd.com

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%